

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. merupakan unsur kebudayaan materi atau wujud fisik kebudayaan masyarakat etnis. Pada kain adat ini terkandung nilai-nilai yang dibuat sesuai dengan nilai-nilai adat masyarakatnya. Ragam hiasnya merupakan hasil penuangan ide yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan peristiwa-peristiwa hidupnya.

Ragam hias pada kain *kebung* terdiri dari motif belah ketupat, segitiga, segi empat dan garis menunjukkan sejarah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Lampung Saibatin khususnya Buay Semaka hingga saat ini yang masih memegang sistem kekerabatan dan *kepunyimbayan*. Masing-masing warna pada kain dasar mewakili kedudukan pemiliknya. Warna-warna pada kain *kebung* yakni warna putih, kuning tua, kuning muda, merah dan hitam juga menunjukkan bagaimana seorang pemimpin yang diharapkan oleh rakyat, dan bagaimana seorang rakyat juga harus bersikap pada pemimpinnya. Ragam hias pada kain *kebung* juga menunjukkan bahwa pada masyarakat Lampung Saibatin telah mengenal adanya sistem birokrasi kepemimpinan pada saat ini sudah dikenal sejak zaman nenek moyang mereka.

B. SARAN

Selama penulis melakukan penelitian mengenai kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus ini, peneliti memiliki beberapa saran bagi masyarakat setempat dan juga bagi masyarakat Lampung pada umumnya. Masyarakat Lampung Saibatin khususnya yang bertempat tinggal di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus agar tetap mempertahankan kelestarian penggunaan kain *kebung* sebagai upaya mempertahankan kebudayaan bangsa.

Masyarakat Lampung Saibatin khususnya yang bertempat tinggal di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus sebaiknya juga mengetahui makna-makna yang terdapat pada ragam hias kain *kebung* agar tidak kehilangan makna aslinya sehingga bentuk ragam hiasnya tidak akan mudah terganti dengan bentuk ragam hias yang baru. Bagi masyarakat Lampung agar ikut serta dalam melestarikan kebudayaan yang telah ada sejak zaman nenek moyang agar tidak kehilangan jati diri sebagai masyarakat Lampung khususnya pada masalah kain tradisional.